

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK TALK WRITE (TTW)* TERHADAP HASIL BELAJAR MURID DALAM MENYIMPULKAN ISI BERITA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MURID KELAS V SDN 22 BELOPARANG



SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh

**NIRWANA S
NIM 10540930614**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSA
2018**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **NIRWANA S**
NIM : 10540 9306 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : **Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Menyimpulkan Isi Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang**

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya ajukan kepada Tim penguji adalah ASLI hasil karya saya sendiri, bukan hasil jiplakan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Juni 2018

Yang membuat pernyataan

NIRWANA S



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp (0411)-860132, 90221 Makassar

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **NIRWANA S**
Stambuk : 10540 9306 14
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Mulai penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini, saya menyusunnya sendiri tanpa dibuahkan oleh siapapun.
2. Dalam penyusunan skripsi ini saya akan selal melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti yang tertera di atas maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Juni 2018
Yang membuat perjanjian

NIRWANA S

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari segala urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah: 6-8)

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku yang tak pernah berhenti mendoakan ku dengan tulus, atas segala pengorbanannya kepadaku, dan juga kepada seluruh keluargaku, sahabat-sahabatku, teman seperjuangan, dan semua yang telah membantuku untuk menyelesaikan karya ini. .

ABSTRAK

Nirwana S . 2018. *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) terhadap Hasil Belajar Murid dalam Menyimpulkan Isi Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I Hambali dan pembimbing II Haslinda.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pra-eksperimen bentuk *Pre Test Post Test Design* yaitu sebuah eksperimen yang dalam pelaksanaannya hanya melibatkan satu kelas sebagai kelas eksperimen tanpa adanya kelas pembanding (kelas kontrol) yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyimpulkan isi berita dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 22 beloparang kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng tahun ajaran 2017/2018. Satuan eksperimen dalam penelitian ini adalah murid Kelas V sebanyak 23 orang. Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditinjau dari aspek, yaitu: ketercapaian ketuntasan hasil belajar Bahasa Indonesia murid secara klasikal, aktivitas siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dikatakan berhasil jika aspek di atas terpenuhi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data hasil belajar Bahasa Indonesia murid yang dikumpulkan dengan menggunakan tes hasil belajar, data tentang aktivitas murid dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dikumpulkan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar murid.

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap hasil belajar murid terhadap model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* positif, pemahaman materi dan konsep dari Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Hasil analisis statistic inferensial menggunakan rumus uji t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 6,67 dengan frekuensi $db = 23 - 1 = 22$, pada taraf signifikansi 50% diperoleh $t_{Tabel} = 2,07961$. Jadi, $t_{Hitung} > t_{tabel}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima. Hal ini membuktikan bahwa aplikasi model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mempunyai pengaruh dari pada sebelum model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

Kata kunci: Pengaruh model pembelajaran, *model pembelajaran Think Talk Write (TTW)*.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, Tuhan semesta alam. Allah yang paling agung untuk membuka jalan bagi setiap maksud kita, Allah yang paling suci untuk menjadi energi bagi petunjuk hidup dan kesuksesan kita. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan bimbingan dari-Nya sehingga skripsi dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap Hasil Belajar Murid dalam Menyimpulkan Isi Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”** dapat diselesaikan.

Setiap orang dalam berkarya selalu mengharapkan kesempurnaan, termasuk dalam tulisan ini. Penulis menyadari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki, tetapi penulis telah mengerahkan segala daya dan upaya untuk membuat tulisan ini selesai dengan baik dan bermanfaat dalam dunia pendidikan.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan akademik guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Makassar. Skripsi ini berupaya memberi gambaran dan informasi sejauh mana pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pokok bahasan menyimpulkan isi berita pada murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng.

Motivasi dari berbagai pihak sangat membantu dalam perampungan tulisan ini. Segala rasa hormat, penulis mengucapkan kepada kedua orang tua, Abd.Salam dan Ratna yang telah berdoa, berjuang, rela berkorban tanpa pamrih dalam mengasuh, membesarkan, mendidik, dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu.

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Drs.Hambali,S,Pd.,M.Hum Pembimbing I dan Dr.Haslinda, S.Pd.,M.Pd Pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan serta motivasi sejak awal penyusunan proposal hingga selesainya skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Dr.H.Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, S.Pd., M.Pd.Ph.D, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Sulfasyah, MA., Ph.D., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah ikhlas mentransfer ilmunya kepada penulis.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada ibu Hj.ST.Saerah,S.Pd., Kepala sekolah SDN 22 Beloparang atas bantuannya selama penulis mengadakan penelitian, Evi Arda Evi Ekawati, S. Pd., Guru kelas V SDN 22 Beloparang, sekaligus sebagai validator, atas segala bimbingan dan kerjasamanya selama penulis mengadakan penelitian, Bapak/Ibu Guru serta seluruh staf SDN 22 Beloparang yang telah memberikan bantuan dan petunjuknya selama penulis mengadakan penelitian, dan siswa-siswi SDN 22 Beloparang khususnya Kelas V atas kerjasama, motivasi serta semangatnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Terima kasih juga kepada rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan 2014 terkhusus Kelas H Universitas Muhammadiyah Makassar, saudara-saudaraku teman majelis , sahabat”ku , dan GG (Kasmirawati, Husnul , Ainum, Rahma, Hikma, Ani, Rara, Yuli, Dian) yang setia dan tulus mengorbankan waktu, tenaga, materi, doa, dukungan dan masukan kepada penulis demi terselesainya skripsi ini serta seluruh keluarga besar.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan semoga menjadi ibadah dan mendapat imbalan dari-Nya. Akhirnya, dengan segala kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak, selama saran dan kritikan tersebut sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan dapat memberi manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Aamiin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka.....	6
1. Hasil Penelitian yang Relevan.....	6
2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia	7
a. Pengertian Belajar.....	8
b. Pengertian Hasil Belajar	8
c. Pembelajaran Bahasa Indonesia	9
3. Keterampilan Berbahasa	11

4. Keterampilan Menyimak.....	13
5. Model Pembelajaran.....	13
a. Pengertian Model Pembelajaran	13
b. Langkah-langkah Model Pembelajaran <i>Think Talk Write</i> (<i>TTW</i>).....	15
c. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i> (<i>TTW</i>)..	17
1. Kelebihan Model <i>Think Talk Write</i> (<i>TTW</i>)	17
2. Kekurangan Model <i>Think Talk Write</i> (<i>TTW</i>).....	18
6. Hakekat Menyimpulkan	18
7. Berita	19
a. Pengertian Berita.....	19
B. Kerangka Pikir	21
C. Hipotesis Penelitian.....	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	25
B. Populasi dan Sampel	26
C. Defenisi Operasional Variabel	27
D. Prosedur Penelitian.....	28
E. Instrumen Penelitian.....	29
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	34
B. Pembahasan.....	46

BAB V SARAN DAN KESIMPULAN

A. Saran 49

B. Kesimpulan 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel

3. 1 Standar Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Murid	31
4.1. Skor Nilai <i>Pre-Test</i>	34
4.2 Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata – rata) nilai <i>pretest</i>	36
4.3. Tingkat Penguasaan Materi <i>Pretest</i>	37
4.4. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	37
4.5. Skor Nilai <i>Post-Test</i>	39
4.6. Perhitungan untuk mencari <i>mean</i> (rata-rata) nilai <i>post-tes</i>	40
4.7. Tingkat Penguasaan Materi <i>Post-test</i>	41
4.8. Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia	42
4.9 Analisis skor <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	43

DAFTAR BAGAN

Bagan Kerangka Pikir	24
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (Trianto; 2009). Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan.

Pendidikan sebagai upaya manusia merupakan aspek dan hasil budaya terbaik yang mampu disediakan setiap generasi manusia untuk kepentingan generasi muda agar melanjutkan kehidupan dan cara hidup mereka dalam konteks sosial budaya. Persoalan pendidikan merupakan proses yang kompleks karena membutuhkan jalinan pemikiran teoritis sebagai dasar pijak dalam pengambilan keputusan pendidikan serta pemahaman beragam gejala yang faktual dan aktual yang melibatkan pembicaraan berbagai unsur yang terkait langsung di dalam proses pendidikan (Sukarjo dan Komarudin: 2009).

Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu

contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal (1) ayat (19) menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Keterampilan berbahasa mencakup keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan menulis, dan keterampilan membaca. Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca merupakan dua kemampuan berbahasa yang bersifat aktif reseptif. Dalam pelajaran bahasa Indonesia kemampuan menyimpulkan suatu bacaan juga sangat penting diketahui oleh siswa setelah mengetahui keempat keterampilan. Namun, kenyataan menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam menyimpulkan isi berita yang dibacakan atau didengarkan. Hal tersebut disebabkan berbagai faktor di antaranya kurang tepatnya strategi pembelajaran yang diterapkan. Dalam proses belajar-mengajar sebelumnya, peneliti hanya menggunakan metode pemberian tugas pada pembelajaran menyimpulkan isi berita yang dibaca atau didengarkan, sehingga siswa cenderung merasa bosan dalam menerima.

Dalam menyimpulkan isi berita, hal-hal yang harus dilakukan yaitu dengan menyimak atau membaca berita, menyimpulkan berita, dan menyampaikan kesimpulan dari berita itu. Namun, siswa kurang memahami dan kurang bersemangat dalam menerima pelajaran khususnya pada materi

menyimpulkan isi berita diakibatkan oleh model dan strategi pelajaran yang kurang menarik dan kurang dimengerti siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada saat pelaksanaan Magang 3, peneliti mendapatkan informasi bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menyimpulkan isi berita masih kurang, hal ini disebabkan karena siswa merasa tidak mendapatkan inspirasi yang baik dalam hal menyimpulkan. Hal ini ditandai dengan sulitnya siswa menyimpulkan berita yang dibaca atau didengarkannya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran sehingga dalam penelitian ini akan diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas belajar murid khususnya pada materi menyimpulkan isi berita di SDN 22 Beloparang.

Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang memfasilitasi latihan berbahasa secara lisan dan menulis dalam bentuk tulisan. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model yang melatih murid untuk dapat membangun pemikiran dalam menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi dengan ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar sehingga dengan model *Think Talk Write (TTW)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam menyimpulkan isi berita.

Alur kemajuan pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca, selanjutnya berbicara dan membagi ide dengan temannya sebelum menulis. Kegiatan ini lebih efektif dilakukan dalam kelompok dengan anggota 3-5 murid. Anggota kelompok diatur secara heterogen dan dalam kelompok murid diminta membaca, membuat catatan kecil, menjelaskan, mendengarkan, menanggapi dan melengkapinya dengan tulisan dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi berbagai permasalahan yang timbul saat melaksanakan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 22 Beloparang.

Berdasarkan pemikiran tersebut, sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam bentuk eksperimendengan judul **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Murid dalam Menyimpulkan Isi Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar murid dalam menyimpulkan isi berita pada pelajaran bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru sekolah dasar dan peneliti memiliki pengetahuan dan wawasan tentang menyimpulkan isi berita menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran di sekolah dasar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya dan memberikan pengetahuan tentang menyimpulkan isi berita menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru sekolah dasar agar dapat menciptakan iklim yang benar-benar menunjang proses belajar mengajar secara optimal melalui pengembangan kurikulum pengajaran yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam materi pelajaran menyimpulkan isi berita menggunakan model *Think Talk Write (TTW)*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diantaranya adalah :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Widya Octa Ryanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Tahun 2016 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal ini terlihat dari (1) Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dengan presentase ketuntasan belajar siswa sebesar 50% (2) Siklus II menunjukkan kategori “Amat Baik” dengan presentase ketuntasan siswa sebanyak 86%.

Kedua, penelitian yang dilakukan Laila Julianti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan judul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dengan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas Vb Sdn 68 Kota Bengkulu” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini meningkatkan aktivitas pembelajaran dan kemampuan menulis puisi siswa pada Kelas VB SDN 68 Kota Bengkulu. Hal ini terlihat dari (1) Siklus I diperoleh rata-

rata kemampuan menulis puisi siswa 68,87 dengan ketuntasan belajar klasikal 67,74%, (II) siklus II rata-rata kemampuan menulis puisi siswa 77,41 dengan ketuntasan belajar klasikal 83,87%.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh Octa Ryanti dan Laila Julianti dapat disimpulkan bahwa kedua penelitian dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar serta kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*, namun terdapat perbedaan pada penelitian Octa Ryanti dan Lila Julianti yaitu pada tehnik pengumpulan data, pada penelitian Octa Ryanti dengan cara observasi, teknik non tes dan teknik tes sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian Laila Julianti dengan cara observasi dan teknik tes.

2. Belajar dan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan individu memperoleh pengetahuan, prilaku, dan keterampilan dengan cara mengolah bahan ajar. Para ahli psikologis dan guru-guru pada umumnya memandang belajar sebagai kelakuan yang berubah, pandangan ini memisahkan pengertian tegas antara pengertian proses belajar dengan kegiatan yang semata-mata bersifat hapalan (Komara, 2014: 1).

Menurut Gagne (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah”.

Selanjutnya menurut Travers (Suprijono, 2009: 2) belajar adalah “proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku”. Sedangkan Cronbach (dalam Suprijono, 2009: 2) mendefinisikan belajar sebagai “perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Senada dengan itu Rohayani (dalam Suardi, 2012: 9) mengatakan belajar adalah “perubahan perilaku sebagai hasil pengalaman, dan perubahan perilaku disebabkan oleh proses menjadi matangnya seseorang serta tidak bersifat temporer”.

Berdasarkan uraian diatas, maka belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku individu secara keseluruhan baik dari segi pengetahuan, keterampilan, kecakapan, sikap dan kebiasaan sebagai akibat dari pengalaman interaksi antara individu dengan individu maupun dengan lingkungannya.

b. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono (2009: 5) “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan terampilan-keterampilan”. Sedangkan menurut Gagne (dalam Suprijono, 2009: 5) hasil belajar berupa: (1) Informasi verbal yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. (2) Keterampilan Intelektual (3) Strategi kognitif dalam memecahkan masalah. (4) Keterampilan motorik (5) Sikap.

Selanjutnya menurut Bloom (dalam Suprijono, 2009:6) hasil belajar mencakup: kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik.

- 1) Domain kognitif: *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas), *aplication* (menerapkan), *analysis* (mengorganisasikan, merencanakan), dan *evaluation* (menilai).
- 2) Domain efektif: *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respons), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi).
- 3) Psikomotorik mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar adalah perubahan prilaku secara keseluruhan bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan saja.

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, identitas nasional, alat perhubungan antar warga dan alat penyatuan berbagai suku bangsa (Rahim, Paelori, 2013: 10). Bahasa adalah salah satu kebutuhan pokok di antara sejumlah kebutuhan manusia sehari-hari, betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi yang primer yang dapat dirasakan oleh setiap pengguna bahasa (Junus dan Fatimah Junus, 2012: 1). Mengingat fungsi yang diemban oleh bahasa Indonesia sangat banyak, maka kita perlu mengadakan pembinaan dan pengembangan terhadap bahasa Indonesia sehingga peserta didik dapat berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Jadi, bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai norma kemasyarakatan yang berlaku dan sesuai

dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku. Tanpa adanya pembinaan dan pengembangan tersebut, bahasa Indonesia tidak akan dapat berkembang, sehingga dikhawatirkan bahasa Indonesia tidak dapat mengemban fungsi-fungsinya. Salah satu cara dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia itu adalah melalui mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah khususnya di sekolah dasar (SD). Pembinaan dan pengembangan kemampuan dan keterampilan berbahasa yang diupayakan di sekolah berorientasi pada empat jenis keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut berhubungan erat satu dengan yang lain.

Pembelajaran adalah proses yang secara kreatif menuntut siswa melakukan sejumlah kegiatan sehingga siswa benar-benar membangun pengetahuannya secara mandiri dan berkembang pula kreatifitasnya (Abidin, 2012:3). Sedangkan menurut Komara (2014: 30) menarik kesimpulan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat berjalan dengan baik, mempunyai perhatian dan rasa ingin tahu yang kuat untuk ikut serta dalam kegiatan belajar sehingga tugas-tugasnya dapat terselesaikan tepat waktu. Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses dan upaya yang diatur sedemikian

rupa oleh pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar sehingga tercipta hubungan timbal balik antara pendidik dan peserta didik, peserta didik dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan tertentu.

Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal diri, budaya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulis. Disamping itu, pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia (Munirah, 2012: 2). Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek tersebut sebaiknya mendapat porsi yang seimbang.

3. Keterampilan Berbahasa

Menurut Tarigan (2013:1)“Keterampilan berbahasa (atau *language arts, language skills*) dalam kurikulum di sekolah mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Setiap keterampilan saling berhubungan erat satu dengan

yang lainnya. Keterampilan berbahasa tersebut biasanya diperoleh melalui hubungan urutan yang teratur, mulai pada masa kecil belajar dari menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”.

Keterampilan kedua yang diperoleh setelah menyimak adalah berbicara. Menurut Khundaru dan Slamet (2012:34) “Berbicara adalah sarana untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan yang disusun serta dikembangkan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan pendengar atau penyimak”. Berbicara juga merupakan salah satu alat komunikasi penting untuk dapat menyatakan diri sebagai anggota masyarakat.

Keterampilan selanjutnya adalah keterampilan membaca. Membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak. Suparno dan Yunus (dalam Khundaru dan Slamet, 2012:96) menyatakan “Menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat medianya”. Pesan adalah isi atau muatan yang terkandung dalam suatu tulisan. Tulisan merupakan sebuah simbol atau lambang bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakainya. Keterampilan yang terakhir

adalah keterampilan berbicara. Tarigan (2013:7) menyatakan “Berbicara adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis”.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan berbahasa yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah keterampilan menyimak.

4. Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan kegiatan yang paling awal dilakukan oleh manusia bila dilihat dari proses pemerolehan bahasa. Menurut Tarigan (2008:31) “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan”

5. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu komponen dari kegiatan pembelajaran, dimana dari model pembelajaran ini guru dapat memahami bagaimana bentuk pembelajaran yang akan dilaksanakan. Joyce dan Weil (Rusman,2012: 133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Komalasari (2010: 57) menjelaskan model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Sedangkan menurut Suprijono (2009: 46), model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Suprijono (2015: 64) menjelaskan model pembelajaran merupakan landasan praktik pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implikasinya pada tingkat operasional di kelas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan bentuk rencana yang digunakan untuk mengembangkan proses kegiatan agar tercapai suatu tujuan pembelajaran yang diharapkan.

a. Pengertian Model Pembelajaran *Think Talk Write*(TTW)

Think Talk Write merupakan model pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman bahwa belajar adalah sebuah perilaku sosial. Model pembelajaran yang diperkenalkan pembelajaran oleh Huinker dan Laughlin (Huda, 2013: 218) ini pada dasarnya dibangun melalui berpikir, berbicara, dan menulis. Alur kemajuan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dimulai dari keterlibatan murid dalam berpikir atau berdialog dengan dirinya sendiri setelah proses membaca. Selanjutnya, berbicara dan membagi ide (*sharing*) dengan temannya

sebelum menulis. Model ini merupakan model yang dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik.

Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi. Suhendar (2011: 74) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada dasarnya menggunakan strategi pembelajaran kooperatif, sehingga dalam pelaksanaannya model ini membagi sejumlah murid kedalam kelompok kecil secara heterogen agar suasana pembelajaran lebih efektif.

Menurut Hamdayana (2014: 216) model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* melibatkan empat tahap penting yang harus dikembangkan dan dilakukan dalam pembelajaran, yaitu :

1) Berpikir (*Think*)

Aktivitas berpikir dapat dilihat dari proses membaca suatu teks bacaan, kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca. Dalam tahap ini, peserta didik secara individu memikirkan kemungkinan jawaban (strategi penyelesaian), membuat catatan apa yang telah dibaca, baik itu berupa apa yang diketahuinya, maupun langkah-langkah penyelesaian dalam bahasanya sendiri. Membuat catatan kecil dapat meningkatkan murid dalam berpikir dan menulis.

2) Berbicara (*Talk*)

Tahap selanjutnya adalah *talk* yaitu berkomunikasi dengan menggunakan kata-kata dan bahasa yang mereka pahami. Fase berkomunikasi pada model ini memungkinkan murid untuk terampil berbicara. Proses komunikasi di dalam kelas

dapat dilakukan dengan cara diskusi. Diskusi pada fase *talk* ini merupakan sarana untuk mengungkapkan dan merefleksikan pikiran murid.

3) Menulis (*Write*)

Fase *write* yaitu menuliskan hasil diskusi atau pada lembar kerja murid (LKS) yang disediakan. Aktivitas menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi antar teman kemudian mengungkapkannya melalui tulisan. Aktivitas menulis akan membantu murid dalam membuat hubungan dan juga memungkinkan guru melihat pengembangan konsep murid.

4) Presentasi

Presentasi ini dimaksudkan agar murid dapat berbagi pendapat dalam ruang lingkup yang lebih besar, yaitu dengan teman satu kelas.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah model pembelajaran yang melatih murid untuk mampu membangun pemikiran dari bacaan dan menciptakan ide, mengungkapkan ide dan berbagi ide dengan temannya, dan menulis hasil pemikirannya tersebut dalam proses belajar khususnya menyimpulkan isi berita.

b. Langkah-langkah Pembelajaran Model *Think Talk Write (TTW)*

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pelaksanaan model *Think Talk Write (TTW)* ini menurut Hamdayana (2014: 219) adalah sebagai berikut

- 1) Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.

- 2) Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak ketahui dalam masalah tersebut
- 3) Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 murid).
- 4) Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil catatan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
- 5) Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu merumuskan pengetahuan berupa jawaban atas soal (berisi landasan dan keterkaitan konsep, metode, dan solusi) dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
- 6) Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.

c. Kelebihan dan Kekurangan Model *Think Talk Write (TTW)*

Dalam suatu model pembelajaran tidak terlepas dari suatu kelebihan dan kekurangan penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Maftuh dan Nurmani (Hamdayana, 2014: 222) bahwa.

1) Kelebihan Model *Think Talk Write (TTW)*

- a) Mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.
- b) Mengembangkan pemecahan yang bermakna dalam rangka memahami materi ajar.

- c) Dengan memberikan soal *open ended*, dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif murid.
- d) Dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar.
- e) Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri.

2) Kekurangan Model *Think Talk Write (TTW)*

- a) Ketika murid bekerja dalam kelompok itu mudah kehilangan kemampuan dan kepercayaan, karena didominasi oleh murid yang mampu.
- b) Guru harus benar-benar menyiapkan semua media dengan matang agar dalam menerapkan model pembelajaran ini tidak mengalami kesulitan.

6. Hakikat Menyimpulkan

a. Pengertian Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan mengambil inti atau pokok-pokok yang diuraikan dalam karangan. Agar dapat menyimpulkan bacaan, kita harus mengetahui dahulu teknik-tekniknya. Teknik yang dimaksud adalah (a) membaca bacaan yang berulang-ulang dengan seksama, (b) ambil inti atau pokok-pokok masalah yang sering muncul dalam bacaan tersebut, (c) tulis dan susun kalimat secara urut. Pengertian menyimpulkan menurut kamus besar bahasa Indonesia yaitu : (1) menetapkan (2) menguraikan pendapat dan sebagainya berdasarkan apa yang diuraikan dalam karangan.

Menyimpulkan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu secara deduktif dan induktif. Menyimpulkan secara deduktif ialah cara mengambil simpulan

pernyataan yang bersifat umum diikuti oleh uraian atau pernyataan-pernyataan yang bersifat khusus. Sedangkan menyimpulkan secara induktif ialah cara mengambil simpulan dari pernyataan-pernyataan atau fakta-fakta yang bersifat khusus menuju kesuatu simpulan yang bersifat umum.

7. Berita

a. Pengertian berita

Berita adalah laporan peristiwa (fakta) atau pendapat (opini) yang aktual (terkini), menarik dan penting. Ada juga yang mengartikan berita sebagai informasi baru yang disajikan dalam pembacaan / penulisan yang jelas, aktual dan menarik.

Berita berasal dari bahasa sanskerta "*vrit*" dalam Bahasa Inggris disebut "*writ*" yang berarti ada atau terjadi. Ada juga yang menyebut dengan "*vritta*" artinya kejadian atau yang telah terjadi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, berita berarti laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat.

Berikut ini pengertian dari beberapa ahli, antara lain : (a) Dean M. Lyle Spencer , berita adalah suatu kenyataan yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca. (b) Willard C. Bleyer, berita adalah sesuatu yang termasa (baru) yang dipilih oleh wartawan untuk dimuat dalam surat kabar. Berita harus mempunyai makna bagi pembaca surat kabar atau dapat menarik para pembaca untuk dapat membaca berita tersebut. (c) J.B Wahyudi, berita adalah laporan tentang peristiwa atau pendapat yang memiliki nilai penting, menarik bagi sebagian khalayak, masih baru dan dipublikasikan melalui media massa periodik.

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berita merupakan laporan kejadian atau peristiwa atau pendapat yang menarik dan penting disajikan secepat mungkin kepada khalayak luas.

1) Bagian-bagian berita

Pada umumnya berita terdiri atas bagian-bagian berita, yaitu judul berita, teras berita, tubuh berita, dan simpulan.

a) Judul berita

Judul berita merupakan gambaran topik berita yang berfungsi memberitahukan tentang berita yang akan disajikan dan berperan penting untuk menggiring pembaca agar menelusuri isi berita yang akan disampaikan atau menarik perhatian pembaca dan menyimpulkan isi berita. Keterbatasan ruangan itu memaksa penggunaan bahasa yang lebih singkat dan padat. Keterampilan yang diperlukan dalam menulis judul berita antara lain persepsi yang tepat mengenai berita, pembendaharaan kata yang luas dan dalam, dan pemahaman tajam tentang struktur kalimat. Menghindari penggunaan singkatan dan tanda tanya.

b) Teras berita

Teras berita atau yang lebih dikenal dengan istilah *lead* adalah bagian awal berita. Fakta-fakta terpenting terdapat pada paragraf pertama sampai paragraf kedua. *Lead* yang baik memuat semua komponen 5W + 1H (*what, who, where, when, why, how*) sehingga pembaca yang terburu-buru akan merasa cukup hanya dengan membaca judul berita dan *lead*-nya. *Lead* yang baik akan memancing pembaca untuk terus membaca atau paling tidak sudah memuaskan rasa ingin tahu pembaca. Beberapa macam *lead*, antar lain :

1) *Lead* ringkasan

Lead model ini banyak dipakai dipenulisan *straight news*, yaitu menuliskan intisari cerita /peristiwa. *Lead* ini bisa saja menarik jika penulis mempunyai persoalan yang kuat untuk diceritakan. Model ini cenderung gampang ditulis, sehingga bila penulis kehabisan kreativitas atau dikejar *deadline* mereka cenderung memilih model ini.

2) *Lead* naratif

Model ini banyak disukai oleh para penulis fiksi (novel,cerita pendek). Penulis berusaha menarik minat pembaca melibatkan emosi pembaca kedalamnya. Tekniknya adalah menciptakan suatu suasana dan membiarkan pembaca mengidentikkan diri dengan tokoh utama. Keuntungan *lead* ini adalah bias menarik pembaca lebih efektif dari pada *lead* model lain. Tetapi, kerugiannya tidak banyak peristiwa yang bias dibuat dengan *lead* ini, kalau dipaksakan juga malah akan menjadi norak dan merusakkan bangunan cerita.

3) *Lead* deskriptif

Lead ini berusaha menggambarkan tokoh atau tempat kejadian dalam pikiran pembaca. Kalau *lead* naratif meletakkan pembaca didalam cerita, maka *lead* deskriptif meletakkan pembaca beberapa meter di depan sebuah tempat atau peristiwa dan berfungsi sebagai orang yang menonton, mendengar atau mencium baunya.

4) *Lead* kutipan

Kutipan yang dalam dan ringkas bisa menarik, terutama bila berasal dari orang terkenal. Perlu diingat bahwa kutipan ini tidak boleh hanya menjadi sekedar

tempelan tetapi, harus menyiapkan pentas bagi babak selanjutnya bagi tulisan kita, sehingga kutipannya pun harus memusatkan diri pada sifat cerita itu.

c) Tubuh berita

Tubuh berita akan mudah diselesaikan jika judul dan teras berita sudah disiapkan. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teras berita. Penjelasan itu meliputi penjelasan tentang kelengkapan peristiwa yang diberitakan dan dianggap perlu diuraikan kembali untuk memberi keterangan pada berita yang sudah disinggung pada teras berita.

Tubuh berita dapat disusun dengan susunan piramida terbalik maksudnya, ditulis dari keterangan lanjut yang dianggap penting. Disusun dengan susunan kronologis, maupun dengan susunan dimana informasi penting diletakkan dibelakang. Selain itu kekuatan tubuh berita dapat pula dibangun dengan menyertakan kutipan, baik langsung maupun tidak langsung, dari sumber berita, menyertakan nama/jabatan sumber berita (*attribution*); memberi identifikasi yang jelas tentang siapa sumber berita serta menyertakan latar belakang berita.

B. Kerangka Pikir

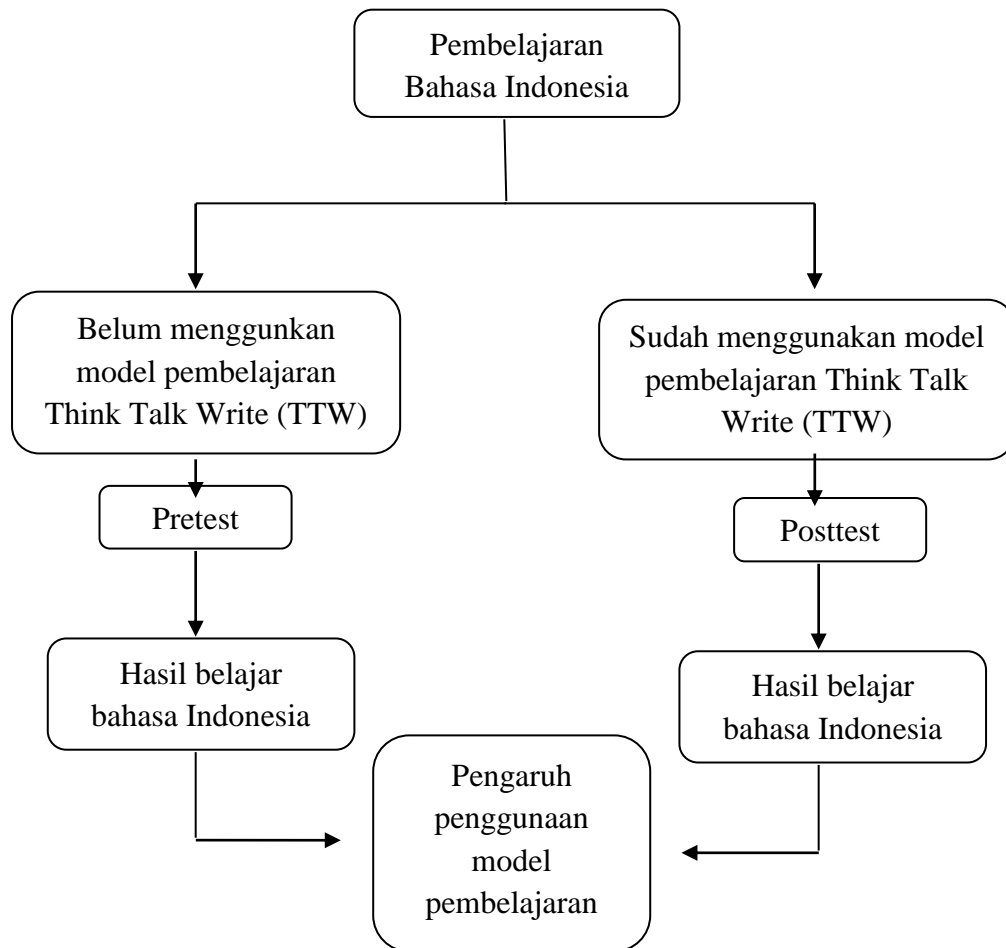
Proses pembelajaran dipandang berkualitas jika berlangsung efektif, bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang baik. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan efektif ditinjau dari ketuntasan belajar siswa, aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu guru sebagai pendidik bertanggung jawab merencanakan dan mengelola kegiatan-

kegiatan pembelajaran sesuai dengan tuntutan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap mata pelajaran dalam hal ini pelajaran Bahasa Indonesia.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diharapkan dapat meningkatkan minat maupun partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan sebagai motivasi belajar siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki serta mengasah pemahaman konsep yang sudah diketahui, sehingga akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar bahasa Indonesia siswa.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah penggunaa model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 22 Beloparang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan (Sugiyono 2006: 72). Menurut Gay (dalam Emzir 2007: 63) Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab akibat).

2. Desain Penelitian

Desain Penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sugiyono (2015 : 110) mengemukakan bahwa “ Kalau pada desain no.a, tidak ada *pretest*, maka pada desain ini terdapat *pretest*, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan”. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 X O_2$$

Sumber: :Sugiyono (2015 : 110)

O_1 = tes awal (*pretest*)

O_2 = tes akhir (*posttest*)

X = perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Model eksperimen ini melalui ini melalui tiga langkah yaitu :

- a) Memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan.
- b) Memberikan perlakuan kepada kelas subjek penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.
- c) Memberikan *posstest* untuk mengukur variabel terikat setelah perlakuan dilakukan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2006: 80). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi

meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah murid kelas V SDN 22 Beloparang.

Kelas V	23 orang
Total	23 orang

Sumber : Admin SDN 22 Beloparang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang menjadi contoh diambil dengan cara-cara tertentu. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling total (*total sampling*). Artinya seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini sampelnya terdiri dari atas semua populasi kelas V (23 orang) SDN 22 Beloparang.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar bahasa Indonesia murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh murid pada tes awal (*pretest*) dan nilai yang diperoleh murid pada saat tes akhir (*posttest*).
2. Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah suatu cara atau teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan ajar yang menuntut guru menciptakan suasana interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

D. Prosedur Penelitian

Adapun tahap-tahap prosedur dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu perlakuan, pada tahap ini langkah-langkah yang harus dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- a) Menelaah materi pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas V SDN 22 Beloparang melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing serta pihak sekolah mengenai rencana teknis penelitian.
- b) Membuat skenario pembelajaran dikelas dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang akan diajarkan.
- c) Mempersiapkan instrumen penelitian.
- d) Mempersiapkan observer.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pra pelaksanaan

- 1) Memberikan penjelasan secara singkat dan menyeluruh kepada murid kelas V SDN 22 Beloparang sehubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.
- 2) Memberikan tes awal dengan menggunakan instrument test (*pretest*) untuk mengetahui hasil belajar murid sebelum menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

b. Perlakuan

- 1) Memberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

2) Memberikan tes akhir (*Posttest*)

E. Instrument Penelitian

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dengan jenis pretest dan posttest. *Pretest* digunakan sebelum model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* diterapkan, sedangkan *posttest* digunakan setelah murid mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. Lembar observasi aktivitas murid dalam pembelajaran

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas murid dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Lembar observasi merupakan gambaran keseluruhan aspek yang berhubungan dengan kurikulum yang menjadi pedoman dalam pembelajaran. Lembar observasi ini berisi item-item yang akan diamati pada saat terjadi proses pembelajaran.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi dan instrumen berupa tes berbentuk soal dalam penelitian ini adalah tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), adapun langkah-langkah (prosedur) pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Tes awal (*pretest*)

Tes awal dilakukan sebelum *treatment*, *Pretest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan bahasa Indonesia yang dimiliki oleh murid sebelum diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

2. *Treatment* (pemberian perlakuan)

Dalam hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Tes akhir (*posttest*)

Setelah *treatment*, tindakan selanjutnya adalah *posttest* untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*.

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian akan digunakan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Data yang terkumpul berupa nilai *pretest* dan nilai *posttest* kemudian dibandingkan. Membandingkan kedua nilai tersebut dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan antara nilai yang didapatkan antara nilai *pretest* dengan nilai *Post test*. Pengujian perbedaan nilai hanya dilakukan terhadap rerata kedua nilai saja, dan untuk keperluan itu digunakan teknik yang disebut dengan uji-t (*t-test*). Dengan demikian langkah-langkah analisis data eksperimen dengan model eksperimen dengan *One Group Pretest Posttest Design* adalah sebagai berikut:

1. Analisis Data Statistik Deskriptif

Merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama proses

penelitian dan bersifat kuantitatif. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan melalui analisis ini adalah sebagai berikut:

a) Rata-rata (Mean)

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n} \quad (\text{Arif Tiro, 2008: 120})$$

b) Persentase (%) nilai rata-rata

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana:

P = angka persentase

f = frekuensi yang dicari persentasenya

N= banyaknya sampel responden.

Dalam analisis ini peneliti menetapkan tingkat kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan prosedur yang dicanangkan oleh Depdikbud (2013)(Sumber Anwar 2012:29) yaitu:

Tabel 3.1. Tingkat Penguasaan Materi

Tingkat Penguasaan (%)	Kategori Hasil Belajar
0 – 54	Sangat Rendah
55 – 64	Rendah
65 – 79	Sedang
80 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat tinggi¹

2. Analisis Data Statistik Inferensial

Dalam penggunaan statistik inferensial ini peneliti menggunakan teknik statistik t (uji t). Dengan tahapan sebagai berikut :

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X₁ = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X₂ = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

d = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$Md = \frac{\sum d}{N}$$

Keterangan:

Md = mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*

$\sum d$ = jumlah dari gain (*posttest* – *pretest*)

N = subjek pada sampel.

b) Mencari harga “ $\sum X^2 d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\sum X^2 d = \sum d - \frac{(\sum d)^2}{N}$$

Keterangan :

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

$\sum d$ = jumlah dari gain (post test – pre test)

N = subjek pada sampel.

c) Menentukan harga t_{Hitung} dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

Md = mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*

X_1 = hasil belajar sebelum perlakuan (*pretest*)

X_2 = hasil belajar setelah perlakuan (*posttest*)

D = deviasi masing-masing subjek

$\sum X^2 d$ = jumlah kuadrat deviasi

N = subjek pada sampel

d) Menentukan aturan pengambilan keputusan atau kriteria yang signifikan kaidah pengujian signifikan :

Jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang.

Jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak, berarti penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tidak berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang harga t_{Tabel} Mencari t_{Tabel} dengan menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N - 1$

Membuat kesimpulan apakah model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil *Pretest* Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebelum diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng mulai tanggal 09 April – 09 Juni 2018, maka diperoleh data-data yang dikumpulkan melalui instrumen tes sehingga dapat diketahui hasil belajar murid berupa nilai dari kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng .

Data hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat diketahui sebagai berikut :

Tabel 4.1. Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Saleh	65
2	Aida Risma	50
3	Ashar Andika Putra	70
4	Aswin	40
5	Auliyah Ramadani	65

6	Ayu Dia Azura R	50
7	Ayu Lestari	60
8	Awaluddin	50
9	Cici Paramida	50
10	Indriani Nur	80
11	Imelda	60
12	Muh. Akbar	65
13	Muh. Syahran R	60
14	Nur Afni Octavia	60
15	Nur Annisa	50
16	Nur Azizah	70
17	Nurhuda	40
18	Putri Sakinah	60
19	Radian Sari	60
20	Ridwan	55
21	Rifaldi	80
22	Salman	60
23	Wilda Kamelia P	55

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *pre-test* dari murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat dilihat melalui tabel di bawah ini :

Tabel 4.2. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata – rata) Nilai *Pretest*

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	2	110
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	2	160
Jumlah	23	1355

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1355$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1355}{23} \\ &= 58,92 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 58,92. Adapun dikategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan

kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3. Tingkat Penguasaan Materi *Pretest*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	7	30,44	Sangat Rendah
2	55 – 64	9	39,14	Rendah
3	65 – 79	5	21,73	Sedang
4	80 – 89	2	8,69	Tinggi
5	90 – 100	0	0,00	Sangat tinggi
Jumlah		23	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *pretest* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat rendah yaitu 30,44%, rendah 39,14%, sedang 21,73%, tinggi 8,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran Bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong rendah.

Tabel 4.4 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	15	65,22
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	8	34,78

Jumlah	23	100,0
--------	----	-------

Apabila Tabel 4.4 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM (65) $\geq 75\%$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada pokok bahasan menyimpulkan isi berita belum memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas hanya $34,78\% \leq 71\%$.

1. Deskripsi Hasil Belajar (*Posttest*) Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah diterapkan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*

Selama penelitian berlangsung terjadi perubahan terhadap kelas setelah diberikan perlakuan. Perubahan tersebut berupa hasil belajar yang datanya diperoleh setelah diberikan *post- test*. Perubahan tersebut dapat dilihat dari data berikut ini :

Data hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* :

Tabel 4.5. Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Saleh	90
2	Aida Risma	90
3	Ashar Andika Putra	70
4	Aswin	60
5	Auliyah Ramadani	75
6	Ayu Dia Azura R	60
7	Ayu Lestari	60
8	Awaluddin	85
9	Cici Paramida	90
10	Indriani Nur	90
11	Imelda	75
12	Muh. Akbar	70
13	Muh. Syahran R	95
14	Nur Afni Octavia	75
15	Nur Annisa	90
16	Nur Azizah	75

17	Nurhuda	85
18	Putri Sakinah	60
19	Radian Sari	85
20	Ridwan	70
21	Rifaldi	95
22	Salman	90
23	Wilda Kamelia P	95

Untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-test* dari murid kelas V SDN

22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng :

Tabel 4.6. Perhitungan untuk Mencari *Mean* (Rata-rata) Nilai *Post-Tes*

X	F	F.X
60	4	240
70	3	210
75	4	300
85	3	255
90	6	540
95	3	285
Jumlah	23	1830

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1830$ dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k f x_i}{n} \\ &= \frac{1830}{23} \\ &= 79,57\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 79,57 dari skor ideal 100. Adapun di kategorikan pada pedoman Departemen pendidikan dan kebudayaan (Depdikbud), maka keterangan murid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7. Tingkat Penguasaan Materi *Post-test*

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori Hasil Belajar
1	0 – 54	-	-	Sangat Rendah
2	55 – 64	4	17,39	Rendah
3	65 – 79	7	30,43	Sedang
4	80 – 89	3	13,04	Tinggi
5	90 – 100	9	39,14	Sangat tinggi
Jumlah		23	100,0	

Berdasarkan data yang dapat dilihat pada tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar murid pada tahap *post-test* dengan menggunakan instrumen test dikategorikan sangat tinggi yaitu 39,14 %, tinggi 13,04 %, sedang 30,43 %, rendah 17,39 %, dan sangat rendah berada pada presentase 0%. Melihat

dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong tinggi.

Tabel 4.8 Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	17,39
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	82,61
Jumlah		23	100,0

Apabila Tabel 4.8 dikaitkan dengan indikator kriteria ketuntasan hasil belajar murid yang ditentukan oleh peneliti yaitu jika jumlah murid yang mencapai atau melebihi nilai KKM ($65 \geq 75\%$), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Bahasa Indonesia murid Kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng pada pokok bahasan menyimpulkan isi berita telah memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar secara klasikal dimana murid yang tuntas adalah $82,61\% \leq 75\%$.

2. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada Murid Kelas V SD Negeri Minasa Upa Kecamatan Rappocini Kota Makassar

Sesuai dengan hipotesis penelitian yakni “penggunaan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu

Kabupaten Bantaeng”, maka teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis tersebut adalah teknik statistik inferensial dengan menggunakan uji-t.

Tabel 4.9 . Analisis skor *Pre-test* dan *Post-test*

No	X1 (<i>Pre-test</i>)	X2 (<i>Post-test</i>)	d = X2 - X1	d ²
1	65	90	25	625
2	50	90	40	1600
3	70	70	0	0
4	40	60	20	400
5	65	75	10	100
6	50	60	10	100
7	60	60	0	0
8	50	85	35	1225
9	50	90	40	1600
10	80	90	10	100
11	60	75	15	225
12	65	70	5	25
13	60	95	35	1225
14	60	75	15	225

15	50	90	40	1600
16	70	75	5	25
17	40	85	45	2025
18	60	60	0	0
19	60	85	25	625
20	55	70	15	225
21	80	95	15	225
22	60	90	30	900
23	55	95	40	1600
	1355	1830	475	14675

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Mencari harga “Md” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 Md &= \frac{\sum d}{N} \\
 &= \frac{475}{23} \\
 &= 20,66
 \end{aligned}$$

2. Mencari harga “ $\sum X^2d$ ” dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned}
 \sum X^2d &= \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{N} \\
 &= 14675 - \frac{(475)^2}{23} \\
 &= 14675 - \frac{225625}{23}
 \end{aligned}$$

$$= 14675 - 9809,7$$

$$= 4865,3$$

3. Menentukan harga t_{Hitung}

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum X^2 d}{N(N-1)}}$$

$$t = \frac{20,66}{\sqrt{\frac{4865,3}{23(23-1)}}$$

$$t = \frac{20,66}{\sqrt{\frac{4865,3}{506}}}$$

$$t = \frac{20,66}{\sqrt{9,62}}$$

$$t = \frac{20,66}{3,10}$$

$$t = 6,67$$

4. Menentukan harga t_{Tabel}

Untuk mencari t_{Tabel} peneliti menggunakan table distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $d.f = N - 1 = 23 - 1 = 22$ maka diperoleh $t_{0,05} = 2,07387$.

Setelah diperoleh $t_{\text{Hitung}} = 6,67$ dan $t_{\text{Tabel}} = 2,07387$ maka diperoleh $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau $6,67 > 2,07387$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar murid .

B. Pembahasan

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* sering dikenal dengan . Model ini dirancang agar dapat melatih kemampuan berpikir dan berbicara peserta didik. Meskipun anak-anak mengajukan pertanyaan dalam kegiatan bebas, pertanyaan-pertanyaan tersebut akan terlalu melebar dan seringkali kabur sehingga kurang terfokus. Guru perlu mengambil langkah khusus untuk mengumpulkan, memilah, dan mengubah pertanyaan-pertanyaan tersebut ke dalam kegiatan khusus. Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merinci langkah-langkah ini dan menampilkan suatu struktur untuk suatu pelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan pengumpulan dan pertimbangan terhadap pertanyaan-pertanyaan murid sebagai pusatnya.

Salah satu kebaikan dari model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* adalah dengan berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok akan melibatkan murid secara aktif dalam belajar. Membiasakan murid berpikir dan berkomunikasi dengan teman, guru, dan bahkan dengan diri mereka sendiri. Dengan cara seperti itu dapat mempertajam seluruh keterampilan berpikir visual.

Model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* merupakan salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar murid. Dalam pelaksanaannya, gaya mengajar guru disesuaikan dengan gaya belajar murid sehingga murid dapat menyerap materi pelajaran sesuai dengan gaya belajar masing-masing serta daya serap murid terhadap materi pelajaran dapat dicapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil *pree-test*, nilai rata-rata hasil belajar murid 58,92 dengan kategori yakni sangat rendah yaitu 30,44%, rendah 39,14%, sedang 21,73%, tinggi 8,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat dikatakan bahwa tingkat kemampuan murid dalam memahami serta penguasaan materi pelajaran bahasa Indonesia sebelum diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* tergolong rendah.

Selanjutnya nilai rata-rata hasil *post-test* adalah 79,57. Jadi hasil belajar bahasa Indonesia setelah diterapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibanding dengan sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)*. Selain itu persentasi kategori hasil belajar Bahasa Indonesia murid juga meningkat yakni sangat tinggi yaitu 39,14%, tinggi 13,04%, sedang 30,43%, rendah 17,39%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial dengan menggunakan rumus uji t, dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6,67. Dengan frekuensi (dk) sebesar $23 - 1 = 21$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{tabel} = 2,07961$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_a) diterima yang berarti bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia.

Hasil analisis diatas yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil

observasi terdapat perubahan pada murid dimana pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang melakukan kegiatan lain atau bersikap cuek selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama murid yang melakukan kegiatan lain sebanyak 3 orang, sedangkan pada pertemuan terakhir hanya 1 murid yang melakukan kegiatan lain pada saat guru menjelaskan materi. Pada awal pertemuan, hanya sedikit murid yang aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Akan tetapi sejalan dengan diterapkannya model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* murid mulai aktif pada setiap pertemuan.

Hasil observasi menunjukkan banyaknya jumlah murid yang menjawab pada saat diajukan pertanyaan dan murid yang mengajukan diri untuk mengerjakan soal di papan tulis. Murid juga mulai aktif dan percaya diri untuk menanggapi jawaban dari murid lain sehingga murid yang lain ikut termotivasi untuk mengikuti pelajaran. Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia pada murid kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang lebih rinci berkaitan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia dengan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* pada murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng yaitu: Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* dikategorikan rendah. Hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase hasil belajar siswa yaitu sangat rendah yaitu 30,44%, rendah 39,14%, sedang 21,73%, tinggi 8,69% dan sangat tinggi berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa secara umum model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng dapat dilihat dari perolehan persentase yaitu sangat tinggi yaitu 39,14%, tinggi 13,04%, sedang 30,43%, rendah 17,39%, dan sangat rendah berada pada presentase 0,00%.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* berpengaruh terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng setelah diperoleh $t_{Hitung} = 6,67$ dan $t_{Tabel} = 2,07387$ maka diperoleh $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ atau $6,67 > 2,07387$.

B. *Saran*

Berdasarkan temuan yang berkaitan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yang mempengaruhi hasil belajar bahasa Indonesia murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada para pendidik khususnya SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng, disarankan untuk menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* untuk membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar.
2. Kepada peneliti, diharapkan mampu mengembangkan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* ini dengan menerapkan pada materi lain untuk mengetahui apakah pada materi lain cocok dengan metode pembelajaran ini demi tercapainya tujuan yang diharapkan.
3. Kepada calon peneliti, agar dapat mengembangkan dan memperkuat model ini serta memperkuat hasil penelitian ini dengan cara mengkaji terlebih dahulu dan mampu mengadakan penelitian yang lebih sukses.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, 2012. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill Education)*. Bandung : Alfabeta
- Emzir. 2014. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT.Rajagrafindo Persada.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Huda, Miftahul.2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Junus A.M & Andi Fatimah J 2012.*Pembentukan Paragraf Bahasa Indonesia* Makassar :Badan Penerbit UNM
- Komalasari 2013.*Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*.Bandung : Refika Aditama
- _____. 2010. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung : Refika Aditama
- Komara, Endang 2014 *Belajar dan Pembelajaran Interaktif*. Bandung Refika Aditama
- Munirah 2012 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Awal*. Makassar Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rahim Thamrin Paelori,2013. *Seluk Beluk Bahasa dan Sastra*.Indonesia Surakarta RomisAiny
- Rif'atulwadaah, 2012.*Peningkatan kemampuan menyimpulkan isi berita yang dibacakan melalui metode diskusi pada siswa kelas VII SMP Negeri 31 Bandar Lampung tahun pelajaran 2012/2013*. Skripsi Universitas lampung
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Suardi 2012.*Pengantar Pendidikan*.Jakarta Barat: PT.Indeks
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.

Suhendar, Dadang. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sukarjo dan Ukim Komarudin, 2009. *Landasan Pendidikan : Konsep Aplikasinya* Jakarta : Rajawali Pers.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Surpriyono, Agus. 2015. *Cooperative Learning* . Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Susanto, Ahmad.2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta :Kencana

Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.

Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Triyanto. 2009.

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

LAMPIRAN A

- Lampiran I-II : RPP
- Lampiran III : Test Pretest
- Lampiran IV : Test Posttest
- Lampiran V : Daftar Hadir Siswa

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 22 Beloparang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tentang berita

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan isi berita dari teks bacaan

C. INDIKATOR

- Menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat
- Menanggapi isi berita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui berita yang dibacakan siswa dapat menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat
- Dengan menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat siswa dapat menanggapi isi berita

E. MATERI PEMBELAJARAN

Sungai Ciliwung Meluap, 2 Desa Terendam Banjir Setinggi 3 Meter

Terjadi banjir bandang disekitar sungai Ciliwung, banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB. 2 desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampung sebelah.

Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir. Pemerintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengungsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir di desa ini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai Ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

F. METODE

1. Ceramah
2. Tanya Jawab
3. Diskusi
4. Demonstrasi
5. Tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan (10 menit)
 - a. Salam pembuka
 - b. Absensi siswa (nilai disiplin)
 - c. Mengecek kesiapan siswa belajar dengan melihat kebersihan kelas dan kerapian berpakaian
 - d. Penyampaian informasi SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
2. Kegiatan Inti (50 menit)
 - a. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.
 - b. Guru membagikan teks berita kepada peserta didik.
 - c. Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 orang).
 - d. Siswa mengerjakan LKS secara berkelompok
 - e. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.
3. Penutup (15 menit)
 - a. Meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya)
 - b. Guru bersama siswa menarik kesimpulan
 - c. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. SUMBER DAN ALAT PERAGA

1. Sumber : [Http://:WWW.Kapanlagi.com](http://WWW.Kapanlagi.com)
2. Alat peraga : Teks berita

I. EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa tema berita dari teks bacaan ?
2. Dimanakah banjir tersebut terjadi ?
3. Apakah yang menyebabkan terjadinya banjir?
4. Berapakah kerugian dari banjir ?
5. Tulislah kesimpulan dari teks bacaan !

J. PENILAIAN

❖ Kriteria penilaian

1. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	▪ Semua benar	4
		▪ Sebagian besar benar	3
		▪ Sebagian kecil benar	2
		▪ Semua salah	1

2. Performan

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	▪ Bekerjasama	4
		▪ Kadang-kadang kerjasama	2
		▪ Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	▪ Aktif berpartisipasi	4
		▪ Kadang-kadang aktif	2
		▪ Tidak aktif	1

3. Lembar penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	ABD. SALEH					
2.	AIDA RISMA					

3.	ASHAR ANDIKA PUTRA					
4.	ASWIN					
5.	AULIYAH RAMADANI					
6.	AYU DIA AZURA R					
7.	AYU LESTARI					
8.	AWALUDDIN					
9.	CICI PARAMIDA					
10.	INDRIANI NUR					
11.	IMELDA					
12.	MUH. AKBAR					
13.	MUH. SYAHRAN R					
14.	NUR AFNI OCTAVIA					
15.	NUR ANNISA					
16.	NUR AZIZAH					
17.	NURHUDA					
18.	PUTRI SAKINAH					
19.	RADIAN SARI					
20.	RIDWAN					
21.	RIFALDI					
22.	SALMAN					
23	WILDA KAMELIA P					

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

Bantaeng , 17 April 2018

Mengetahui:

Guru Kelas V

Mahasiswi

Evi Arda Evi Ekawati, S.Pd.
NIP.19860928 200903 2 006

Nirwana.S
NIM. 10540 9306 14

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Nama Sekolah : SDN 22 Beloparang

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : V/II

Alokasi Waktu : 2x35 Menit

A. STANDAR KOMPETENSI

- Memahami wacana tentang berita

B. KOMPETENSI DASAR

- Menyimpulkan isi berita dari teks bacaan

C. INDIKATOR

- Menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat
- Menanggapi isi berita.

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Melalui berita yang dibacakan siswa dapat menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat
- Dengan menuliskan pokok-pokok isi berita kedalam beberapa kalimat siswa dapat menanggapi isi berita

E. MATERI PEMBELAJARAN

Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar di Lalap Si Jago Merah

Sebuah kejadian tak terduga terjadi kompleks perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam jam 22.14 WIB. Rumah milik keluarga pak Andi itu terbakar dan hangus tak tersisa. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin diatas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, pak Andi sedang pergi tahlilan di rumahnya tetangga, sedangkan istrinya sedang pulang kampung. Dalam musibah itu, pak Andi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 800 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti akta kelahiran, ijazah dan surat tanah miliknya.

F. METODE

6. Ceramah
7. Tanya Jawab
8. Diskusi
9. Demonstrasi
10. Tugas

G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

4. Pendahuluan (10 menit)
 - e. Salam pembuka
 - f. Absensi siswa (nilai disiplin)
 - g. Mengecek kesiapan siswa belajar dengan melihat kebersihan kelas dan kerapian berpakaian
 - h. Penyampaian informasi SK, KD, dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
5. Kegiatan Inti (50 menit)
 - f. Guru membagikan LKS yang memuat soal yang harus dikerjakan oleh murid serta petunjuk pelaksanaannya.

- g. Peserta didik membaca masalah yang ada dalam LKS dan membuat catatan kecil secara individu tentang apa yang ia ketahui dan tidak diketahui dalam masalah tersebut.
 - h. Guru membagi murid dalam kelompok kecil (3-5 orang).
 - i. Murid berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompoknya untuk membahas isi catatan dari hasil bacaan (*talk*). Dalam kegiatan ini mereka menggunakan bahasa dan kata-kata mereka sendiri untuk menyampaikan ide-ide dalam diskusi. Diskusi diharapkan dapat menghasilkan solusi atas soal yang diberikan.
 - j. Dari hasil diskusi, peserta didik secara individu menyimpulkan pengetahuan berupa jawaban atas soal dalam bentuk tulisan (*write*) dengan bahasanya sendiri. Pada tulisan itu, peserta didik menghubungkan ide-ide yang diperolehnya melalui diskusi.
 - k. Perwakilan kelompok menyajikan hasil diskusi kelompok.
6. Penutup (15 menit)
- d. Meminta pendapat siswa tentang proses pembelajaran hari ini (apakah menyenangkan atau sebaliknya)
 - e. Guru bersama siswa menarik kesimpulan
 - f. Guru mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam

H. SUMBER DAN ALAT PERAGA

- 3. Sumber : [Http//:WWW.Kapanlagi.com](http://WWW.Kapanlagi.com)
- 4. Alat peraga : Teks berita

I. EVALUASI

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

- 6. Apa tema berita dari teks bacaan ?
- 7. Dimanakah kebakaran tersebut terjadi ?
- 8. Apakah yang menyebabkan terjadinya kebakaran?
- 9. Berapakah kerugian dari kebakaran ?
- 10. Tulislah kesimpulan dari teks bacaan !

J. PENILAIAN

❖ Kriteria penilaian

3. Produk (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	▪ Semua benar	4
		▪ Sebagian besar benar	3
		▪ Sebagian kecil benar	2
		▪ Semua salah	1

4. Performan

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Kerjasama	▪ Bekerjasama	4
		▪ Kadang-kadang kerjasama	2
		▪ Tidak bekerjasama	1
2.	Partisipasi	▪ Aktif berpartisipasi	4
		▪ Kadang-kadang aktif	2
		▪ Tidak aktif	1

5. Lembar penilaian

No.	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Kerjasama	Partisipasi			
1.	ABD. SALEH					
2.	AIDA RISMA					
3.	ASHAR ANDIKA PUTRA					
4.	ASWIN					

5.	AULIYAH RAMADANI					
6.	AYU DIA AZURA R					
7.	AYU LESTARI					
8.	AWALUDDIN					
9.	CICI PARAMIDA					
10.	INDRIANI NUR					
11.	IMELDA					
12.	MUH. AKBAR					
13.	MUH. SYAHRAN R					
14.	NUR AFNI OCTAVIA					
15.	NUR ANNISA					
16.	NUR AZIZAH					
17.	NURHUDA					
18.	PUTRI SAKINAH					
19.	RADIAN SARI					
20.	RIDWAN					
21.	RIFALDI					
22.	SALMAN					
23	WILDA KAMELIA P					

CATATAN:

Nilai = (jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10

Bantaeng , 17 April 2018

Mengetahui:

Guru Kelas V

Mahasiswa

Evi Arda Evi Ekawati, S.Pd.

NIP.19860928 200903 2 006

Nirwana.S

NIM. 10540 9306 14

Soal pretest :

Sungai Ciliwung Meluap, 2 Desa Terendam Banjir Setinggi 3 Meter

Terjadi banjir bandang disekitar sungai Ciliwung, banjir tersebut diduga karena hujan yang turun sangat deras dari jam 19.00 WIB hingga pagi jam 09.00 WIB. 2 desa terendam dan banyak keluarga yang mengungsi di kampong sebelah.

Sekitar 137 kepala keluarga kehilangan tempat tinggalnya karena banjir. Pemerintah segera memberikan bantuan berupa tempat pengungsian air bersih, makanan, minuman, obat-obatan dan pakaian.

Sebelumnya juga pernah terjadi banjir di desa ini sekitar dua tahun yang lalu, tetapi banjir tahun ini lebih besar dibandingkan dengan tahun kemarin. Salah satu penyebabnya juga diduga karena kebiasaan masyarakat yang membuang sampah sembarangan di sungai Ciliwung sehingga terjadi banjir ketika musim hujan datang.

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa tema berita dari teks bacaan ?
2. Dimanakah banjir tersebut terjadi ?
3. Apakah yang menyebabkan terjadinya banjir?
4. Berapakah kerugian dari banjir ?
5. Tulislah kesimpulan dari teks bacaan !

Soal posttest:

Akibat Lilin, Sebuah Rumah Hangus Terbakar di Lalap Si Jago Merah

Sebuah kejadian tak terduga terjadi kompleks perumahan Griya Jaya di Bekasi kemarin malam jam 22.14 WIB. Rumah milik keluarga pak Andi itu terbakar dan hangus tak tersisa. Peristiwa itu terjadi karena sang pemilik rumah yang menaruh lilin diatas lemari kayu miliknya.

Untungnya saat kejadian sang pemilik rumah, pak Andi sedang pergi tahlilan di rumahnya tetangga, sedangkan istrinya sedang istrinya sedang pulang kampung. Dalam musibah itu, pak Andi mengalami kerugian kurang lebih sekitar Rp 800 juta termasuk beberapa dokumen penting seperti akta kelahiran, ijazah dan surat tanah miliknya.

Jawablah pertanyaan dibawah ini !

1. Apa tema berita dari teks bacaan ?
2. Dimanakah kebakaran tersebut terjadi ?
3. Apakah yang menyebabkan terjadinya kebakaran?
4. Berapakah kerugian dari kebakaran ?
5. Tulislah kesimpulan dari teks bacaan !

Daftar Hadir Murid Kelas V

No	Nama Murid	Hari 1 (pretest)	Hari 2 (Posttest)
1	Abd. Saleh		
2	Aida Risma		
3	Ashar Andika Putra		
4	Aswin		
5	Auliyah Ramadanani		
6	Ayu Dia Azura R		
7	Ayu Lestari		
8	Awaluddin		
9	Cici Paramida		
10	Indriani Nur		
11	Imelda		
12	Muh. Akbar		
13	Muh. Syahrani R		
14	Nur Afni Octavia		
15	Nur Annisa		
16	Nur Azizah		

17	Nurhuda		
18	Putri Sakinah		
19	Radian Sari		
20	Ridwan		
21	Rifaldi		
22	Salman		
23	Wilda Kamelia P		

Bantaeng , April
2018

Mengetahui:

Guru Kelas V

Evi Arda Evi Ekawati, S.Pd.
NIP.19860928 200903 2 006

Mahasiswa

Nirwana.S
NIM. 10540 9306 14

LAMPIRAN B

- Lampiran VI : Skor Nilai Pretest
- Lampiran VII : Perhitungan untuk Mencari Mean(rata-rata) Nilai Pretest
- Lampiran VIII : Skor Nilai Posttest
- Lampiran IX : Perhitungan untuk Mencari Mean(rata-rata) Nilai Posttest
- Lampiran X : Deskripsi penilaian

Skor Nilai *Pre-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Saleh	65
2	Aida Risma	50
3	Ashar Andika Putra	70
4	Aswin	40
5	Auliyah Ramadani	65
6	Ayu Dia Azura R	50
7	Ayu Lestari	60
8	Awaluddin	50
9	Cici Paramida	50
10	Indriani Nur	80
11	Imelda	60
12	Muh. Akbar	65
13	Muh. Syahran R	60
14	Nur Afni Octavia	60
15	Nur Annisa	50
16	Nur Azizah	70

17	Nurhuda	40
18	Putri Sakinah	60
19	Radian Sari	60
20	Ridwan	55
21	Rifaldi	80
22	Salman	60
23	Wilda Kamelia P	55

Perhitungan untuk mencari *mean* (rata – rata) nilai *pretest* :

X	F	F.X
40	2	80
50	5	250
55	2	110
60	7	420
65	3	195
70	2	140
80	2	160
Jumlah	23	1355

Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1355$, sedangkan nilai dari N sendiri adalah 23. Oleh karena itu dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1355}{23} \\ &= 58,92\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang kecamatan Bissappu kabupaten Bantaeng sebelum penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 58,92.

Skor Nilai *Post-Test*

No	Nama Murid	Nilai
1	Abd. Saleh	90
2	Aida Risma	90
3	Ashar Andika Putra	70
4	Aswin	60
5	Auliyah Ramadani	75
6	Ayu Dia Azura R	60
7	Ayu Lestari	60
8	Awaluddin	85
9	Cici Paramida	90
10	Indriani Nur	90
11	Imelda	75
12	Muh. Akbar	70
13	Muh. Syahran R	95
14	Nur Afni Octavia	75
15	Nur Annisa	90
16	Nur Azizah	75

17	Nurhuda	85
18	Putri Sakinah	60
19	Radian Sari	85
20	Ridwan	70
21	Rifaldi	95
22	Salman	90
23	Wilda Kamelia P	95

Perhitungan untuk mencari *mean* (rata-rata) nilai *post-tes* :

X	F	F.X
60	4	240
70	3	210
75	4	300
85	3	255
90	6	540
95	3	285
Jumlah	23	1830

Dari data hasil *post-test* di atas dapat diketahui bahwa nilai dari $\sum fx = 1830$ dan nilai dari N sendiri adalah 23. Kemudian dapat diperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum_{i=1}^k fx_i}{n} \\ &= \frac{1830}{23} \\ &= 79,57\end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas maka diperoleh nilai rata-rata dari hasil belajar murid kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng setelah penerapan model pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* yaitu 79,57 dari skor ideal 100.

Deskripsi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia :

Skor	Kategorisasi	Frekuensi	%
$0 \leq x < 65$	Tidak tuntas	4	17,39
$65 \leq x \leq 100$	Tuntas	19	82,61
Jumlah		23	100,0

LAMPIRAN C

- Lampiran XI : Dokumentasi
- Lampiran XII : Persuratan

Proses Penerapan Model *Think Talk Write* (TTW)













RIWAYAT HIDUP



NIRWANA S, lahir di Pinrang pada tanggal 2 November 1996. Anak ketiga (3) dari empat (4) bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari bapak Abd.Salam dengan ibu Ratna . penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 142 Kajuangin mulai 2002 sampai 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Lembang dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Lembang, hingga akhirnya tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun 2014 penulis mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar dan terdaftar pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Strata 1 (S1) kependidikan. Pada tahun 2018 penulis menyelesaikan studi dengan menyusun karya ilmiah yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write (TTW)* Terhadap Hasil Belajar Murid Dalam Menyimpulkan Isi Berita pada Pelajaran Bahasa Indonesia Murid Kelas V SDN 22 Beloparang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng”.